

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir atas dilakukannya tahapan dalam suatu siklus akuntansi. Laporan Keuangan merupakan gambaran atas kondisi suatu perusahaan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memberikan suatu pedoman dalam menyusun suatu laporan keuangan yaitu dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan Keuangan merupakan suatu alat komunikasi berbagai hierarki jabatan dalam suatu perusahaan, dari mulai manajemen puncak hingga staf dan karyawan perusahaan. Tidak hanya pihak internal perusahaan saja, laporan keuangan juga dibutuhkan sebagai sumber informasi bagi pihak diluar perusahaan, seperti kreditor dan investor. Laporan keuangan ditujukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aliran dana dari kreditor maupun investor kepada perusahaan, juga diharapkan mampu menjaring investor baru yang tertarik menanamkan modal guna mengembangkan usaha.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009 telah dijelaskan bahwa laporan keuangan disusun guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan penyusunan pelaporan keuangan juga tercantum dalam *Statement of*

Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor yang sudah ada maupun para investor dan kreditor potensial dalam membuat suatu keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Laporan keuangan digunakan untuk berbagai pihak dalam membuat keputusan, baik pihak yang berhubungan langsung dengan aktivitas harian perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang, serta pihak yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas harian perusahaan, seperti kreditor, investor, supplier, pemerintah, juga pengguna laporan keuangan lainnya. Manajemen perusahaan sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan bertanggung jawab penuh terhadap laporan keuangan (Rachmawati, 2014). FASB menyatakan bahwa pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama laporan keuangan (Hendriksen, 2000).

Laporan keuangan bertujuan untuk membantu investor mengambil keputusan. Supaya informasi keuangan berguna bagi investor untuk mengambil keputusan, maka informasi tersebut harus mempunyai kemampuan untuk meminimalisir ketidakpastian (Beaver *et al.*, 1968). Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dianggap berguna untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Laporan keuangan yang menggunakan data historis, digunakan sebagai alat untuk mengukur risiko yang mungkin terjadi di masa depan serta sebagai alat untuk melakukan evaluasi. Informasi yang digunakan diharapkan dapat memberi perencanaan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya (Raisa Grace, 2012).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 2007 menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang dan menaksir resiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Laba adalah refleksi dari keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan dan operasi perusahaan. Kegiatan perusahaan saat ini akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebuah pertumbuhan laba yang baik adalah pertumbuhan sesuai dengan perkembangan ekonomi. Dengan pertumbuhan laba yang baik, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dapat lebih baik. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menilai pertumbuhan laba adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Khalidazia dan Iskandar Muda, 2014).

Earnings growth atau pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. *Earnings growth* atau pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir dalam Hapsari, 2003).

Informasi terhadap pertumbuhan laba pada periode mendatang, memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Investor memerlukan informasi mengenai pertumbuhan laba sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Manajemen memerlukan informasi pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan

dalam perusahaan. Oleh karena laporan keuangan bersifat historis, yaitu menggambarkan peristiwa keuangan dari kejadian-kejadian di masa lalu, maka untuk menganalisis pertumbuhan laba pada periode mendatang diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan (Susi Dwimulyani, 2007).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pertumbuhan laba, antara lain: Profitabilitas (*Return on Asset*), *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio*, dan *Market to Book Ratio* (Haryanti, 2007; Halim, 2006; Wibowo, 2011; dan Putri, 2013).

Menurut Harahap (2013) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, arus kas, modal, jumlah karyawan, berapa banyak cabang, dan lain-lain. Untuk dapat mempertahankan hidup, perusahaan harus mendapatkan keuntungan. Analisis rasio rentabilitas dalam penelitian ini difokuskan pada laba atas aset. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan bagaimana kemampuan laba perusahaan yang tinggi, dapat meningkatkan operasional perusahaan pada tahun-tahun berikutnya, sehingga dampak dari laba yang dihasilkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba untuk tahun berikutnya. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Keown et al. 2005 : 108).

Penelitian Meythi (2005) menyatakan *Return On Assets* (ROA) yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *sector basic and chemical* untuk periode 2002-2003. Berbeda dengan hasil penelitian Susilawaty (2010) menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Total Assests Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar *Total assests turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dan menyebabkan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan (Ou, 1990). Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan sebaliknya, semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010). Penelitian Hapsari (2007), Ou (1990), Asyik dan Sulistyio (2000) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sulfida (2010), Suwarno (2004), Takarini dan Ekawati (2003), Juliana dan Sulardi (2003), Tika (2010), Meythi (2005) dan Popy (2013) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price*

Earning Ratio). *Price earning ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2001:139). *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo, 2002:96). Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa PER dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan (serta *returns*), Wulianti (2013). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Halim (2006) dan Penman (1996) tentang Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (P/E) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa *price earnings ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi *earnings growth* adalah *market to book ratio*. *Market to book ratio* (MBR) memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Tingginya *market to book ratio* menunjukkan penilaian atau harapan yang tinggi dari investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio MBR, perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya pembeli mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan

datang dan demikian pula sebaliknya (I Made Sudana, 2011:171). Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang menjadi investasinya (Tari Indriani, 2014).

Penelitian Halim (2006) menunjukkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Market to Book Ratio* menunjukkan pengembalian yang diharapkan terkait dengan pertumbuhan laba yang diharapkan (Penman, 2012). Berbeda dengan hasil penelitian Wulan (2013) tentang Analisis Pengaruh *Market to Book Ratio (MBR)* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur di Indonesia yang menunjukkan secara parsial *market to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (ROA, TATO, PER, dan MBR) terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan *Earning After Tax*) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini ingin menguji kembali untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk mempengaruhi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, dengan pemilihan perusahaan LQ-45 sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel perusahaan LQ-45, didasari oleh alasan bahwa LQ-45 merupakan perusahaan yang paling *liquid* di Indonesia pada pasar bursa dan merupakan perusahaan yang dalam pergerakan volume saham paling besar. Maka hal ini mendorong peneliti membuat penelitian dengan judul: "Kemampuan Informasi Rasio Keuangan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Asset TurnOver* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *market to book ratio* (MBR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi dan menemukan bukti empiris pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk memperoleh informasi dan menemukan bukti empiris pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk memperoleh informasi dan menemukan bukti empiris pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk memperoleh informasi dan menemukan bukti empiris pengaruh *Market to Book Ratio* (MBR) terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang pertumbuhan laba yang ada dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan modal kerja yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab dan tiap bab dibagi dalam sub-sub bab. Adapun rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dari masalah yang akan dibahas dan diuraikan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori diantaranya *stakeholder*, teori kinerja keuangan, pertumbuhan laba, *return on asset*, *total asset turnover*, *price earning ratio* dan *market to book ratio*. Bab ini juga menyertakan kerangka pemikiran untuk memperjelas maksud penelitian dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian yang dipilih adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI, populasi dan sampel penelitian yang terdiri atas obyek yang di tentukan dengan karakteristik tertentu sehingga memenuhi kriteria yang di harapkan, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di

peroleh dalam alamat resmi www.idx.co.id, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda.

BAB 4 ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang subjek dan objek penelitian, deskripsi masing-masing variabel, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan secara keseluruhan pada perusahaan LQ-45 sebagai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan diskusi mengenai hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ulasan atas hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan.